

**DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 DAN PROGRAM  
POTENSIAL UNTUK PENANGANANNYA:  
STUDI KASUS DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

**SOCIO-ECONOMIC IMPACTS OF COVID-19 AND POTENTIAL  
PROGRAMS FOR MITIGATION:  
A CASE STUDY IN LOMBOK BARAT DISTRICT**

Oleh

**I Ketut Budastra**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unram

**ABSTRAK**

Penyakit Corona virus (Covid-19) yang berawal di Kota Wuhan-Cina, pada bulan Desember 2019, telah menyebar ke ratusan negara di dunia, termasuk di Kabupaten Lombok Barat-Indonesia. Respon cepat penanggulangan penyebaran Covid-19 memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian dan keberlangsungan kehidupan masyarakat. Paper tulis ini memiliki dua tujuan, yaitu: (i) menganalisa secara cepat dampak ekonomi Covid 19; dan (ii) merumuskan rekomendasi program jangka pendek penanganan dampak ekonomi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat, untuk pelaksanaan Mei–Desember 2020. Metodologi yang digunakan adalah kombinasikan tehnik penilaian cepat dan perencanaan partisipatif. Ditemukan bahwa Covid-19 menimbulkan gangguan pada operasi rantai nilai dan mengancam keberlangsungan operasi dunia usaha di berbagai sektor. Sektor ekonomi terdampak parah adalah pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, dan sektor-sektor lainnya. Sebagai konsekuensi, pertumbuhan ekonomi daerah akan menurun dramatis, dan tingkat kemiskinan penduduk akan meningkat tajam pada tahun 2020. Diantara program-program direkomendasikan untuk penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 adalah penanggulangan gangguan yang timbul pada rantai nilai dunia usaha, perlindungan usaha kecil dan mikro; penyediaan makanan minuman siap konsumsi bagi penduduk rentan tingkat desa, dan dukungan operasi untuk program provinsi dan nasional terkait.

---

**Kata kunci: dampak sosial-ekonomi Covid-19**

### ***ABSTRACT***

Covid-19, which initially emerged in Wuhan City of China in December 2019, has spread to hundreds of countries in the world, including in Lombok Barat District of Indonesia. Emergency responses taken to contain its spreads have resulted in negative impacts to the economies and the livelihoods of the communities affected. This paper has two objectives, namely: (i) to analyze the socio-economic impacts of Covid 19; and (ii) to formulate recommended programs to handle the impacts in the district for implementation in Mei – December 2020. The methodology applied a combination of quick appraisal and participatory planning techniques. It was found that Covid-19 brought disruptions to the value chains of the private enterprise world, and threatened the operational sustainability of small and micro scale enterprises in many sectors. The sectors most affected were tourism and transportation, followed by manufacturing industry, trade, and other sectors. As a consequence, the growth of the economy would decrease sharply, and the poverty rate increased dramatically in 2020. Recommended programs to the government include: value chain disruption prevention, small and micro scale enterprise protection, provision of foods and drinks ready for consumption to vulnerable village residents, and operational supports to selected on-going national and provincial programs.

---

***Key words: socio-economic impacts of Covid-19***

## PENDAHULUAN

Penyakit Corona virus (Covid-19) berawal di Kota Wuhan, Cina, sejak Desember 2019. Kasus positif pertama diumumkan pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Respon cepat penanggulangan penyebaran infeksi Covid-19 diperkirakan memberi dampak yang negatif terhadap perekonomian dan keberlangsungan kehidupan penduduk. Pemerintah Kabupaten Lombok Barat berpandangan bahwa respon darurat medis penanggulangan Covid 19 perlu disertai dengan dukungan penanggulangan dampak ekonomi terhadap dunia usaha dan kehidupan masyarakat, khususnya keluarga miskin dan hampir miskin. Kajian ini adalah langkah dasar untuk merumuskan kebijakan yang akan diambil.

Tujuan penelitian adalah untuk: (i) menganalisa secara cepat dampak ekonomi Covid 19; dan (ii) merumuskan rekomendasi program jangka pendek penanganan dampak ekonomi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat.

Metodologi penelitian menggunakan metode penilaian cepat terhadap fakta empiris tentang dampak ekonomi Covid-19 yang sedang berlangsung di Kabupaten Lombok Barat. Kerangka pendekatan penelitian mengkonsepsikan bahwa Covid-19 adalah ‘Sebab’; dan efek negatifnya pada sistem sosial ekonomi di Kabupaten Lombok Barat adalah “Akibat” atau dampak ekonomi. Sistem sosial ekonomi daerah digambarkan sebagai sistem yang terdiri atas 4 sub-sistem, yaitu: Swasta, Masyarakat, Pemerintah, dan Lingkungan. Data yang akan digunakan adalah data skunder yang tersedia dari BPS, yang dapat akses di media elektronik, dan yang dapat diobservasi di lapangan.

## SITUASI COVID 19 DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Berdasarkan Data kasus Covid-19 pada situs resmi pemerintah per 3 Mei 2020 Pukul 20:28 WITA, jumlah kasus positif Covid 19 di Kabupaten Lombok Barat adalah sebanyak 39 orang, atau meningkat 37 kasus, sejak kasus positif pertama kali dilaporkan pada 9 April 2020. Dibandingkan dengan jumlah kasus positif Covid-19 di kabupaten/kota lain dalam wilayah Provinsi NTB, Kabupaten Lombok Barat berada pada posisi kedua tertinggi, setelah Kota Mataram, dengan jumlah kasus positif sebanyak 86 kasus. Sumber resmi pemerintah daerah juga melaporkan bahwa 6 kasus positif Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat tersebut adalah tersebar pada 5 Kecamatan yakni: 1 orang di desa Badrain (Narmada), 2 orang di desa Dasan Gria dan Batu Mekar (Lingsar), 1 orang di desa Jeringo (Gunungsari), 1 orang di desa Sandik (Batulayar), dan 1 orang di desa Montong Are (Kediri) (Lombok Post, 14/04/2020). Lebih lanjut, dinyatakan pula bahwa jumlah klaster Covid-19 positif di provinsi NTB telah bertambah dari 1 klaster menjadi 7 klaster. Klaster-klaster tersebut adalah klaster Gowa, klaster Bogor, klaster Jakarta, klaster Sukabumi, klaster Bali, klaster luar negeri/pekerja kapal pesiar, dan klaster transmisi lokal (Lombok Post, 14/04/2020).

Perkembangan situasi Covid-19 tersebut mengisyaratkan bahwa upaya penanggulangan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat masih harus ditingkatkan dan dilanjutkan.

## **DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19**

**Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Sektor Ekonomi** Pelaksanaan protokol pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 berpotensi menimbulkan gangguan pada rantai pasok input, operasi produksi, rantai distribusi, dan pemasaran output sehingga berdampak negatif terhadap kinerja sektor ekonomi. Sektor ekonomi terdampak pada tahap awal adalah sektor pariwisata dan sektor jasa transportasi, kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor jasa lainnya. Ini sejalan dengan pandangan para ahli.

Pazarbasioglu, Ceyla (9/3/2020) menyatakan bahwa Covid-19 akan mengganggu rantai perdagangan dan aliran keuangan internasional, produktivitas modal dalam negeri karena pabrik tutup dan orang-orang tinggal dirumah, pendapatan pariwisata dan transportasi karena faktor permintaan, dan pendapatan ekspor karena penurunan harga komoditas. Scott, Rozelle, et.al. (30/3/2020) melaporkan bahwa Covid-19 berdampak pada ekonomi rumah tangga miskin pedesaan di China. Sri, Mulyani (01/04/2020) memperkirakan pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 akan menurun menjadi 2,3%, bahkan menjadi minus 0,4% dalam skenario terburuk. Lebih lanjut, Menteri Keuangan RI menjelaskan bahwa pada bulan Januari sektor ekonomi terdampak adalah Pariwisata, sekarang (April) telah merambah hingga pada sektor industri pengolahan dan kemudian sektor ekonomi usaha kecil.

Pandangan di atas dikonfirmasi oleh fakta empiris di Kabupaten Lombok Barat, sebagaimana dilaporkan oleh jurnalis di berbagai media elektronik. Sektor ekonomi terdampak relatif parah adalah sektor pariwisata dan jasa transportasi umum, dimana: puluhan hotel dengan ribuan pekerja berhenti operasi sementara atau permanen, dan usaha angkutan umum serta sopir mengalami penurunan pendapatan hingga 90 persen, pada Bulan April 2020 (Lombok Post, 14/04/2020<sup>c</sup>; Lombok Post, 14/04/2020<sup>d</sup>; Lombok Post, 15/04/2020; dan Tempo.co, 5/4/2020).

Disamping sektor pariwisata dan transportasi umum, sektor usaha lainnya juga terdampak oleh Covid-19, seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri pengolahan, dan perdagangan. Sebagai ilustrasi, usaha peternakan ayam petelur, ayam potong, dan perikanan air tawar yang banyak ditemui dalam wilayah Kabupaten Lombok Barat adalah terdampak oleh terganggunya rantai pasok bibit, pakan, dan obat-obatan dari luar daerah. Operasi, distribusi, dan pemasaran produksi juga terganggu karena menurunnya pasokan tenaga kerja dan daya beli konsumen.

Observasi lapangan, pada pertengahan bulan April 2020, mengkonfirmasi dampak Covid-19 terhadap kinerja berbagai sektor ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. Banyak toko, warung dan kios yang tutup; dan lalu lintas kendaraan bermotor

berkurang di sepanjang jalan umum. Situasi beberapa pasar tradisional di pusat-pusat kecamatan tidak seramai pada masa sebelum Covid-19. Pada sektor perikanan, pembudidaya ikan air tawar yang ditemui di Desa Nyurlembang Kecamatan Narmada menyatakan bahwa permintaan restoran dan lesehan terhadap produksi ikannya menurun.

**Dampak Covid-19 Terhadap Keberlanjutan Operasional Usaha,** Disamping ditentukan oleh jenis sektor, dampak Covid-19 terhadap keberlanjutan usaha juga ditentukan oleh skala usaha. Usaha skala besar memiliki ketahanan operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha skala kecil dan mikro (UKM). Dengan kata lain, UKM adalah lebih rentan terhadap dampak Covid-18, dibandingkan dengan usaha skala besar. Usaha skala besar terdampak dapat melakukan penghentian sementara operasi saat Covid-19 melanda, dan kemudian mampu beroperasi kembali saat keadaan telah normal karena memiliki kapasitas permodalan dan akses pembiayaan yang memadai. Sebaliknya, banyak UKM terdampak tidak mampu bangkit kembali beroperasi saat keadaan telah normal karena modalnya terkikis untuk menutupi biaya hidup keluarga (aliran pendapatannya macet selama usaha berhenti beroperasi).

Data statistik usaha Kabupaten Lombok Barat (BPS Kabupaten Lombok Barat, 2019) menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 16 unit usaha industri pengolahan skala besar, 526 unit usaha industri pengolahan formal, dan 10.098 unit usaha industri pengolahan informal pada tahun 2016. Usaha industri pengolahan skala kecil dan menengah formal dan informal tersebut mempekerjakan sebanyak 5.030 dan 20.087 pekerja pada tahun yang sama. Jumlah pedagang besar, sedang, dan kecil sebanyak 7.225 orang pada tahun 2018. Data detail tentang jumlah usaha formal dan informal di sektor-sektor utama tidak tersedia.

Usaha skala besar dan menengah terdampak Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat, antara lain: 17 hotel dengan pekerja sebanyak 1.316 orang telah menutup operasinya pada bulan April 2020 Tempo.co, 5/4/2020. Sebagian besar (1.154 orang) dari jumlah pekerja hotel yang tutup operasi tersebut berdomisili di Kabupaten Lombok Barat (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, 22/04/2020). Sedangkan, jumlah UKM terdampak adalah: 2.597 UKM (Dinas Koperasi Kabupaten Lombok Barat, 6/04/2020), 390 IKM (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat, 6/04/2020), dan banyak pedagang pasar, pedagang kaki lima, pedagang bakulan, dan berbagai jenis UKM lainnya (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Barat, 6/04/2020).

**Dampak Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi Masyarakat** Covid-19 dapat menekan tingkat kesejahteraan keluarga pelaku dan pekerja UKM, dan pekerja dengan gaji rendah pada usaha skala besar dan menengah ke tingkat yang lebih rendah, bahkan ke tingkat di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan besaran pendapatan, tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat dibedakan ke dalam 10 desile; dari terendah desile 1 hingga tertinggi desile 10.

Masyarakat pada 4 kategori terendah (Desile 1, Desile 2, Desile 3, dan Desile 4) dikenali sebagai masyarakat miskin dan hampir miskin yang rentan terhadap resiko tekanan gejala ekonomi. Nama dan alamat dari masyarakat rentan tersebut (mencakup 40% jumlah penduduk Indonesia) direkam dalam Data Terpadu Kesejahteraan Nasional sebagai dasar penentuan sasaran dari berbagai program penanggulangan masalah kesejahteraan sosial nasional dan daerah (TNP2K, 2011).

Jumlah penduduk kabupaten Lombok Barat diproyeksikan sebanyak 704.568 jiwa pada tahun 2020 (Kabupaten Lombok Barat, 2019). Dengan asumsi jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang per keluarga dan proporsi keluarga pada Desile 1 sebesar 10% maka jumlah keluarga adalah sebanyak 176.142 dan jumlah keluarga miskin dan sangat miskin sebanyak 17.614 keluarga, pada tahun 2020. Proporsi jumlah rumah tangga miskin dan sangat miskin dapat lebih tinggi dai 10% karena banyak keluarga hampir miskin yang jatuh menjdi miskin, dan sangat miskin, akibat dampak Covid-19 terhadap operasi usaha kecil-mikro, dan pekerja yang dirumahkan pada berbagai sektor ekonomi formal dan informal.

**Dampak Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.** Mempertimbangkan dampak Covid-19 terhadap dunia usaha dan masyarakat yang dikemukakan (di atas), tingkat pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Lombok pada tahun 2020 diperkirakan menurun, sejalan dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkisar antara negatif 0,4% - positif 2,3% pada tahun 2020 (Jakartaglobe.id, 1/4/2020). Namun, perkiraan tersebut bisa salah karena sebagian dari asumsi tidak terpenuhi dalam realisasinya.

Dalam skenario pesimis, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat dapat lebih rendah dari perkiraan di atas. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi daerah berada pada posisi yang relatif rendah (3,84% tahun 2019) dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi ideal (7% atau lebih besar) untuk menjadi daerah berkembang atau maju. Pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Lombok Barat juga ebih rendah daripada pertumbuhan ekonomi provinsi NTB yang sebesar 4,01%, dan pertumbuhan ekonomi nasional yang sebesar 5,02%, pada tahun yang sama (Radarlombok.co.id, 6/2/2020). Bahkan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat dalam 5 tahun terakhir menunjukkan kecendrungan menurun, dari 6,39% pada tahun 2015 menjadi 3,84% pada tahun 2019 (BPS Kabupaten Lombok Barat, April 2020).

## **PROGRAM POTENSIAL UNTUK PENANGANAN DAMPAK SOSIAL EKONOMI COVID-19 DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Bagian ini merumuskan rekomendasi program penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan pemahaman terhadap situasi dampak dan program penanganan nasional dan provinsi yang sedang dan direncanakan akan berjalan. Mencegah dan mengendalikan penyebaran infeksi Covid-

19, sekaligus mempertahankan sistem sosial ekonomi agar dapat tetap berfungsi adalah strategi yang bijak. Berikut adalah program-program yang dinilai potensial.

### **Program Penanggulangan Gangguan terhadap Rantai Nilai Dunia Usaha**

Program ini bertujuan untuk, sedapat mungkin, menjaga agar dunia usaha secara umum dapat tetap beroperasi meski terdampak oleh Covid-19. Program ini diawali dengan kegiatan identifikasi berbagai gangguan yang timbul (akibat Covid-19) di sepanjang (i) rantai pasok input yang diperlukan untuk operasi produksi, (ii) operasi produksi, dan (iii) rantai pemasaran produk dari usaha-usaha yang ada pada berbagai sektor. Langkah selanjutnya adalah menemukan pemecahan terhadap berbagai gangguan tersebut. Dalam pelaksanaannya, OPD terkait (Pemda) wajib berkoordinasi dengan perwakilan pelaku usaha sehingga permasalahan dan solusinya serta peran masing-masing pihak dapat disepakati dan dilaksanakan secara efektif. Dipahami bahwa tidak semua gangguan yang timbul dapat diatasi karena diluar jangkauan kapasitas pemda dan para pelaku usaha, seperti: penurunan jumlah kunjungan wisata, dan pasokan barang impor.

### **Program Perlindungan UKM**

Secara konseual, perlindungan UKM adalah sangat diperlukan karena memiliki kapasitas ketahanan terhadap gangguan operasional yang relatif rendah, tapi memberikan pekerjaan bagi banyak penduduk baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai pekerja. Dikenali 2 kegiatan yang dapat dilakukan pemerintah daerah, yakni: (i) Dukungan transisi media pemasaran off-line ke online; dan (ii) Bantuan sarana.

**Dukungan transisi media pemasaran off-line ke online.** Diantara upaya yang esensial adalah: standarisasi kualitas produk daerah, sosialisasi standar produk daerah, komunikasi bisnis online, dan bantuan pemutahiran teknologi produksi (memenuhi standar kesehatan atau keamanan konsumsi, dan ramah lingkungan hidup). Standarisasi produk daerah, dan pemutahiran teknologi produksi tersebut bukan saja bermanfaat dalam masa krisis Covid-19 tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan daya saing produk dan UKM lokal pada masa selanjutnya..

**Bantuan sarana.** Ini adalah bersifat opsional dan sesuai dengan kapasitas anggaran daerah tersedia. Paket sarana yang diberikan hendaknya diputuskan berdasarkan pertimbangan strategis (perkembangan UKM) dan melibatkan partisipasi perwakilan UKM sasaran.

Perlu menjadi perhatian disini bahwa program yang efektif untuk keberlanjutan operasi UKM adalah sulit untuk dirumuskan, karena beberapa alasan berikut: (i) data dasar UKM menurut nama dan alamat tidak tersedia; (ii) gangguan operasional yang dihadapi, atau timbul akibat Covid-19, sangatlah beragam baik; dan (iii) kapasitas anggaran dan SDM pemerintah daerah kemungkinan dibawah batas minimal diperlukan.

### **Program Pasar Sehat**

Program ini bertujuan untuk melindungi fungsi pasar tradisional. Disamping bermanfaat untuk menyediakan barang-barang kebutuhan dasar bagi masyarakat, perlindungan fungsi pasar tradisional juga bermanfaat untuk menyelematkan aliran pendapatan bagi produsen, pedagang, jasa transportasi dan para pekerja yang terlibat. Status sosial ekonomi dari pelaku usaha dan pekerja yang terlibat dalam kegiatan pasar tradisional adalah kalangan menengah ke bawah.

Program pasar sehat adalah menata dan melengkapi sarana pendukung sesuai protokol pencegahan dan pengendalian penyebaran Covid-19 di 32 pasar tradisional yang ada. Rancangan penataan hendaknya sederhana, tidak berbiaya mahal, dan efektif bagi masyarakat pengguna (Desain disusun oleh tim terampil dan latar belakang keahlian sesuai dan praktis). Koordinasi rantai pasok ke pasar tradisional untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul dilaksanakan sesuai catatan monitoring dan konsultasi dengan palaku kunci, seperti: petani aneka tanaman, peternak, petani ikan, nelayan, industri pengolahan, pemasok, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen.

### **Program Bantuan Langsung Perlindungan Sosial Masyarakat Rentan**

Program ini berfokus pada pemberian bantuan kepada golongan masyarakat yang secara sosial ekonomi adalah rentan terdampak sehingga mereka mampu melangsungkan kehidupannya di tengah krisis Covid-19. Program ini menyediakan makanan dan minuman siap konsumsi untuk penduduk tidak mampu di tingkat desa. Masyarakat sasaran penerima manfaat adalah penduduk yang tidak mampu menyediakan makanan dan minumannya bagi kelangsungan hidupnya, seperti: penduduk sangat miskin, lanjut usia, cacat jasmani dan sakit, dan lain-lain. Paket bantuan yang disediakan dalam bentuk makanan dan minuman konsumsi siap konsumsi. Besaran nilai paket adalah sebesar Rp.10 ribu per orang per hari. Jumlah sasaran penerima manfaat adalah 5% dari jumlah penduduk, atau 35.228 orang. Ini adalah sesuai dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2020 yang sebanyak 704.568 orang (Kabupaten Lombok Barat, 2019). Kegiatan dilaksanakan di tiap desa yang operasinya dilaksanakan oleh relawan desa dibawah koordinasi Kepala Desa. Perkiraan besaran anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan selama 3 bulan (Mei-Juli 2020) adalah Rp. 32.410,13 miliar.

### **Program Dukungan Operasi Program Nasional Terkait Perlindungan Dunia Usaha and Sosial Masyarakat**

Kegiatan ini dimaksudkan sebagai bentuk partisipasi daerah dalam gerakan bersama yang terkoordinir dan sinkron secara nasional guna menangani dampak sosial ekonomi Covid-19. **Terkait dengan perlindungan dunia usaha**, kegiatan dukungan operasi ditujukan untuk 4 Program Nasional, yaitu: Pembebasan Pajak Hotel dan Restoran, Relaksasi kredit Otoritas Jasa Keuangan, Insentif pajak, dan



Penyederhanaan dan Percepatan Ekspor-Import. Dukungan yang diberikan berupa: penyediaan Pusat informasi dan layanan akses dilengkapi dengan petugas yang kompeten dan sarana akses online yang relevan di tingkat kecamatan, atau lainnya yang lebih sesuai.

**Terkait dengan perlindungan sosial masyarakat**, kegiatan dukungan operasi ditujukan untuk: program Jaring Pengaman Sosial (JPS) nasional dan provinsi. Untuk Program nasional PKH, Program nasional Bantuan Pangan Non Tunai, Program nasional Jamkesmas, dan Program provinsi JPS Gemilang, dukungan yang diberikan meliputi validasi daftar keluarga penerima manfaat (KPM), koordinasi penghantaran paket bantuan ke KPM, dan monitoring dan evaluasi pelaksanaan. Sedangkan untuk Program nasional Prakerja, Program nasional Diskon Tagihan Listrik PLN 450VA dan 900 VA, Program nasional Insentif Beli Rumah Baru MBR, dukungan yang diberikan adalah menyediakan Pusat Informasi dan Layanan Akses dilengkapi dengan petugas kompeten dan sarana akses online memadai di tingkat kecamatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Situasi Covid-19 di Kabupaten Lombok Barat adalah masih dalam tahap berkembang, dimana jumlah kasus positif meningkat dari 2 kasus pada 9 April 2020 menjadi 39 kasus pada 3 Mei 2020.

Covid-19 menimbulkan gangguan pada rantai nilai dunia usaha sehingga banyak usaha pada berbagai sektor dan skala usaha yang berhenti operasi sementara atau permanen. Sektor ekonomi terdampak parah adalah sektor pariwisata dan transportasi, diikuti oleh sektor perdagangan, industri pengolahan dan sektor-sektor lainnya. Pemilik usaha mikro dan kecil, Pertumbuhan ekonomi daerah diperkirakan menurun dramatis, serta pengangguran dan kemiskinan meningkat tajam pada tahun 2020.

Program-program penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 disarankan kepada pemerintah daerah untuk dilaksanakan dalam masa bulan ke depan atau lebih panjang adalah: (i) penanggulangan gangguan pada rantai nilai dunia usaha; (ii) perlindungan usaha kecil dan mikro; (iii) penyediaan makanan minuman siap konsumsi untuk penduduk rentan tingkat desa, dan (iv) dukungan operasi untuk program provinsi dan nasional terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

Lombok Post (14/04/2020)a. Di Lobar, Korona Menyebar di Lima Kecamatan, Narmada, Lingsar, Batulayar, Gunungsari dan Kediri. <https://lombokpost.jawapos.com/giri-menang/14/04/2020/di-lobar-korona-menyebarkan-di-lima-kecamatan-narmada-lingsar-batulayar-gunungsari-dan-kediri/>. Diakses 15/04/2020.

Lombok Post (14/04/2020)b. Kasus Korona Terus Meningkat, NTB Naik Status Jadi Tanggap Darurat <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/14/04/2020/kasus-korona-terus-meningkat-ntb-naik-status-jadi-tanggap-darurat/>

Pazarbasioglu, Ceyla (09/03/2020). Swift action can help developing countries limit economic harm of coronavirus. <https://blogs.worldbank.org/voices/swift-action-can-help-developing-countries-limit-economic-harm-coronavirus>. Diakses 17/03/2020

Rozelle, Scott; Rahimi, Heather; Wang, Huan; dan Dill, Eve (30/3/2020). Lockdowns are protecting China's rural families from COVID-19, but the economic burden is heavy. <https://www.ifpri.org/blog/>. Diakses 11/4/2020.

Mulyani, Sri dalam Diana Mariska (01/04/2020). Stimulus Aimed at Avoiding Recession as Covid-19 Hits Informal Sector Hard. <https://jakartaglobe.id/business/stimulus-aimed-at-avoiding-recession-as-covid19-hits-informal-sector-hard>. Diakses 16/04/2020.

Lombok Post (14/04/2020)c. 180 Perusahaan di NTB Tutup, 11 Ribu Pekerja Dirumahkan tanpa Gaji. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/14/04/2020/180-perusahaan-di-ntb-tutup-11-ribu-pekerja-dirumahkan-tanpa-gaji/>. Diakses 15/04/2020.

Lombok Post (14/04/2020)d. 180 Perusahaan di NTB Tutup, 11 Ribu Pekerja Dirumahkan tanpa Gaji. <https://lombokpost.jawapos.com/ntb/14/04/2020/180-perusahaan-di-ntb-tutup-11-ribu-pekerja-dirumahkan-tanpa-gaji/>. Diakses 15/04/2020.

Tempo.co (5/4/2020). Akibat Covid-19 di Lobar: 1.316 Karyawan Hotel Dirumahkan. <https://travel.tempo.co/read/1328113/akibat-covid-19-di-lobar-1-316-karyawan-hotel-dirumahkan/full&view=ok>. Diakses 15/4/2020.

Lombok Post (15/04/2020). Penghasilan Merosot 90 Persen, Pengusaha Angkutan Ramai-ramai Ajukan Relaksasi Kredit. <https://lombokpost.jawapos.com/nasional/15/04/2020/penghasilan-merosot-90-persen-pengusaha-angkutan-ramai-ramai-ajukan-relaksasi-kredit/>. Diakses 15/4/2020.

BPS Kabupaten Lombok Barat (2019). Kabupaten Lombok Barat Dalam Angka Tahun 2019.

TNP2K (2011). <http://bdt.tnp2k.go.id/> Diakses 20/04/2020.

Kabupaten Lombok Barat (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lombok Barat 2019-2024.

Radarlombok.co.id (6/02/2020). Pertumbuhan Ekonomi NTB Hanya 4,01 Persen. <https://radarlombok.co.id/pertumbuhan-ekonomi-ntb-hanya-401-persen.html>. Diakses 27/04/2020.